

**SKRIPSI 52**

**KESEIMBANGAN ELEMEN FISIK-SPASIAL  
PANORAMA RUANG KOTA PADA KAWASAN  
TEPIAN SUNGAI MAHAKAM, KOTA  
SAMARINDA**



**NAMA : DENISA TRIXIE NABILA  
NPM : 6111801169**

**PEMBIMBING: IR. F. X. BUDIWIDODO PANGARSO,  
MSP.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-  
PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2022**

**SKRIPSI 52**

***BALANCE OF TOWNSCAPE PHYSICAL-SPATIAL  
ELEMENTS IN THE MAHAKAM RIVERFRONT  
AREA, SAMARINDA CITY***



**NAMA : DENISA TRIXIE NABILA  
NPM : 6111801169**

**PEMBIMBING: IR. F. X. BUDIWIDODO PANGARSO,  
MSP.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-  
PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2022**

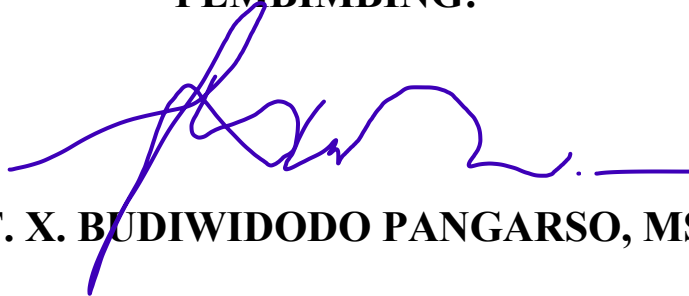
**SKRIPSI 52**

**KESEIMBANGAN ELEMEN FISIK-SPASIAL  
PANORAMA RUANG KOTA PADA KAWASAN  
TEPIAN SUNGAI MAHAKAM, KOTA  
SAMARINDA**



**NAMA : DENISA TRIXIE NABILA  
NPM : 6111801169**

**PEMBIMBING:**



**IR. F. X. BUDIWIDODO PANGARSO, MSP.**

**PENGUJI :**

**DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.  
RONI SUGIARTO, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG  
2022**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Denisa Trixie Nabila  
NPM : 6111801169  
Alamat : Jalan Aren II no. 11, Rawamangun, Jakarta Timur 13220  
Judul Skripsi : Keseimbangan Elemen Fisik-Spasial Panorama Ruang Kota  
pada Kawasan Tepian Sungai Mahakam, Kota Samarinda

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 1 Juli 2022



Denisa Trixie Nabila

## Abstrak

# KESEIMBANGAN ELEMEN FISIK-SPASIAL PANORAMA RUANG KOTA PADA KAWASAN TEPIAN SUNGAI MAHAKAM, KOTA SAMARINDA

Oleh  
**Denisa Trixie Nabila**  
NPM: 6111801169

Kota Samarinda merupakan salah satu kota dengan kondisi geografisnya yang unik, yaitu berada di tepian salah satu sungai terbesar di Indonesia yakni Sungai Mahakam. Kedudukannya sebagai kota tepian air atau *waterfront city* selayaknya mempertimbangkan keberadaan badan air sebagai salah satu elemen yang dominan pada panorama ruang kota. Kota Samarinda menjadi unik karena perkembangan kota juga dimulai dari eksistensi badan air, sehingga menimbulkan adanya keragaman elemen fisik-spasial dengan karakteristik kota tepian air atau *waterfront city*. Karakteristik tersebut berpotensi memberikan dampak pada gradien citra visual yang seimbang maupun tidak seimbang pada panorama ruang kota berdasarkan aspek fisik-spasialnya, sehingga hal tersebut menjadi menarik sebagai pembahasan pada penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami gradien citra visual berdasarkan aspek fisik-spasial pada Kawasan Tepian Sungai Kota Samarinda ditinjau dari kajian literatur lanskap urban dan panorama ruang kota.

Sebagai kajian lanjutan dari riset literatur estetika perkotaan Bapak Ir. F.X. Budiwidodo Pangarso, MSP. terkait panorama ruang kota di Indonesia, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai kajian riset panoraman ruang kota dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, terkait dengan lanskap urban dan citra visual panorama ruang kota.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. *The Concise Townscape, The Aesthetic Townscape, Roadform and Townscape* menjadi basis literatur yang mendasari penelitian ini. Literatur yang telah disebutkan akan menjadi parameter dalam pengambilan data penelitian. Hasil penelitian ditampilkan secara deskriptif melalui metode *pictorial graphic analysis* untuk memahami panorama ruang kota secara visual. Tahapan pertama analisis yang dilakukan adalah identifikasi elemen fisik spasial dengan *pictorial graphic analysis*. Tahapan selanjutnya yaitu dilakukan penilaian semantik diferensial dalam aspek gradien citra visual. Penilaian semantik menggunakan skor komposisi dalam bentuk rentang nilai yang menunjukkan adanya gradien komposisi elemen. Skor komposisi semantik diferensial menjadi *multiplier factor* yang kemudian dikalikan dengan skor bobot eksistensial elemen fisik-spasial yang akan menghasilkan nilai deskripsi gradien citra visual pada panorama ruang kota.

Kesimpulan yang didapat yaitu terdapat elemen-elemen yang secara signifikan berpengaruh dalam memberikan nilai keseimbangan elemen fisik-spasial, yaitu pohon dan vegetasi liar, tanaman hias, sungai, bangunan, badan jalan, dan elemen informasi. Keseimbangan komposisi dapat dipengaruhi oleh konfigurasi jalan yang dapat menambah nilai bentuk dan tatanan ruang kota. Konfigurasi jalan berupa *T-Junction* akan menambah nilai keseimbangan komposisi dan keseimbangan elemen alam-buatan karena memberikan permeabilitas terhadap sungai. Keteraturan bentuk dan tatanan yang saling berelasi berpotensi membentuk citra ruang kota yang komposisinya seimbang.

**Kata-kata kunci:** *townscape*, panorama ruang kota, keseimbangan

## Abstract

### ***BALANCE OF TOWNSCAPE PHYSICAL-SPATIAL ELEMENTS IN THE MAHAKAM RIVERFRONT AREA, SAMARINDA CITY***

by

**Denisa Trixie Nabila**

**NPM: 6111801169**

*Samarinda City is one of the cities with a unique geographical condition, which is located on the banks of one of the largest rivers in Indonesia, the Mahakam River. Its position as a waterfront city should consider the existence of a body of water as one of the dominant elements in the townscape. The city of Samarinda is unique because the development of the city also starts from the existence of water bodies, giving rise to a diversity of physical-spatial elements with the characteristics of a waterfront city. These characteristics have the potential to have an impact on balanced or unbalanced visual image gradients in urban spatial panoramas based on their physical-spatial aspects, so that it becomes interesting as a discussion in this study.*

*This study aims to understand the gradient of visual imagery based on the physical-spatial aspect of the Samarinda City Riverside Area in terms of literature studies of urban landscapes and urban spatial panoramas.*

*As a further study of the urban aesthetic literature research, Mr. Ir. F.X. Budiwidodo Pangarso, MSP. regarding the panorama of urban space in Indonesia, this research is useful to add insight for writers and readers regarding research studies of urban spatial panoramas and can be a reference for further research, related to urban landscapes and visual images of townscape.*

*This research is descriptive qualitative. The Concise Townscape, The Aesthetic Townscape, Roadform and Townscape form the basis of the literature underlying this research. The literature that has been mentioned will be a parameter in collecting research data. The results of the research are presented descriptively through the pictorial graphic analysis method to visually understand the panorama of urban space. The first stage of the analysis carried out is the identification of spatial physical elements with pictorial graphic analysis. The next stage is the differential semantic assessment in the gradient aspect of the visual image. Semantic assessment uses a composition score in the form of a range of values indicating the presence of a gradient in the composition of elements. The score of the differential semantic composition becomes a multiplier factor which is then multiplied by the existential weight score of the physical-spatial elements which will produce a description value of the visual image gradient in the townscape.*

*The conclusion obtained is that there are elements that significantly influence the value of the balance of physical-spatial elements, namely trees and wild vegetation, ornamental plants, rivers, buildings, roads, and information elements. The balance of the composition can be influenced by the road configuration which can add value to the form and arrangement of urban space. The road configuration in the form of a T-Junction will add value to the balance of composition and balance of natural—man-made elements because it provides visual permeability to the river. The regularity of interrelated forms and order has the potential to form an image of urban space with a balanced composition.*

**Keywords:** townscape, balance, visual imagery, Samarinda

## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.







## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Ir. F. X. Budiwidodo Pangarso, MSP. atas arahan, bimbingan, ilmu yang dibagikan, dan dukungan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini;
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T. dan Bapak Roni Sugiarto, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan;
- Orang tua dan saudara yang selalu memberikan doa dan dukungan penuh pada penyelesaian skripsi ini;
- Teman-teman regu Riset Estetika Perkotaan yang bersama-sama telah melewati perjuangan dalam penyelesaian skripsi;
- Teman dan rekan lainnya yang telah berkontribusi memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Bandung, 1 Juli 2022



## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| Abstrak.....                                  | i         |
| Abstract.....                                 | iii       |
| PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....               | v         |
| UCAPAN TERIMA KASIH.....                      | .vii      |
| DAFTAR ISI.....                               | ix        |
| DAFTAR GAMBAR.....                            | xi        |
| DAFTAR TABEL.....                             | xiii      |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                          | xv        |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>                | <b>1</b>  |
| 1.1. Latar Belakang .....                     | 1         |
| 1.2. Pertanyaan Penelitian .....              | 2         |
| 1.3. Tujuan Penelitian.....                   | 2         |
| 1.4. Manfaat Penelitian.....                  | 2         |
| 1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....           | 3         |
| 1.6. Metodologi Penelitian .....              | 3         |
| 1.6.1. Jenis Penelitian .....                 | 3         |
| 1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....      | 3         |
| 1.6.3. Teknik Pengumpulan Data .....          | 4         |
| 1.6.4. Tahap Analisis Data .....              | 4         |
| 1.6.5. Tahap Penarikan Kesimpulan.....        | 4         |
| 1.7. Kerangka Penelitian .....                | 5         |
| <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>            | <b>7</b>  |
| 2.1. Citra Visual Kota dan Keseimbangan ..... | 7         |
| 2.2. Townscape.....                           | 10        |
| 2.2.1. <i>The Concise Townscape</i> .....     | 11        |
| 2.2.2. <i>The Aesthetic Townscape</i> .....   | 14        |
| 2.3. Roadform and Townscape.....              | 18        |
| 2.4. Metodologi Analisis .....                | 22        |
| <b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>           | <b>29</b> |
| 3.1. Historiografi Kota Samarinda .....       | 29        |
| 3.2. Identifikasi Objek Studi.....            | 36        |

|  |           |
|--|-----------|
| 3.2.1. Deskripsi Lingkup Penelitian.....   | 36        |
| 3.3. Elemen Pembentuk Ruang Kota.....  | 40        |
| <b>BAB 4 DESKRIPSI DAN ANALISIS KESEIMBANGAN ELEMEN FISIK-<br/>SPASIAL PADA KAWASAN TEPIAN AIR KOTA SAMARINDA.....</b> | <b>49</b> |
| 4.1. Deskripsi Elemen Fisik-Spasial Titik Amatan Kawasan Tepian Air Kota<br>Samarinda berdasarkan Literatur .....      | 49        |
| 4.1.1. Badan Jalan .....   | 49        |
| 4.1.2. <i>Pedestrian Ways</i> .....  | 51        |
| 4.1.3. Bangunan .....  | 54        |
| 4.1.4. Dermaga.....  | 55        |
| 4.1.5. Elemen Natural .....  | 56        |
| 4.1.6. Lapangan Parkir.....  | 58        |
| 4.1.7. <i>Street Furniture</i> .....   | 59        |
| 4.1.8. <i>Hazards: Railing and Curb</i> .....  | 59        |
| 4.1.9. <i>Signage</i> .....  | 61        |
| 4.2. Deskripsi Kondisi Elemen Fisik-Spasial pada Titik Amatan Ruang Kota .....   | 63        |
| 4.2.1. Koridor Aktivitas Dermaga Mahakam Hilir.....  | 63        |
| 4.2.2. Simpul Masjid Darussalam .....  | 76        |
| 4.2.3. Simpul Jalan Gajah Mada – Jalan Awang Long.....   | 90        |
| 4.2.4. Simpul Korem.....   | 103       |
| 4.3. Keseimbangan Komposisi Elemen-Fisik Spasial pada Kawasan Tepian<br>Sungai Mahakam, Kota Samarinda .....           | 116       |
| 4.3.1. Tingkat Keseimbangan Komposisi Cenderung Rendah .....   | 118       |
| 4.3.2. Tingkat Keseimbangan Komposisi Cenderung Tinggi.....  | 119       |
| 4.3.3. Tingkat Keseimbangan Komposisi Tinggi dan Menarik.....  | 120       |
| 4.4. Keseimbangan Elemen Alam-Buatan pada Kawasan Tepian Sungai<br>Mahakam, Kota Samarinda.....                        | 121       |
| 4.4.1. Tingkat Keseimbangan Cenderung Tinggi pada Elemen Alam-<br>Buatan .....   | 123       |
| 4.4.2. Tingkat Keseimbangan Tinggi pada Elemen Alam-Buatan .....   | 124       |

|                               |            |
|-------------------------------|------------|
| <b>BAB 5 KESIMPULAN .....</b> | <b>125</b> |
| 5.1. Kesimpulan.....          | 125        |
| 5.2. Saran.....               | 132        |
| <br>DAFTAR PUSTAKA.....       | <br>133    |
| LAMPIRAN.....                 | 135        |





## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1.1 Model Penelitian.....  | 3  |
| Gambar 1.2 Kerangka Penelitian .....  | 5  |
| Gambar 2.1 Kerangka Teoritik.....   | 7  |
| Gambar 2.2 Kerangka Literatur Elaborasi Teori Townscape .....                       | 10 |
| Gambar 2.3 Riset Literatur terkait <i>Townscape</i> .....                           | 11 |
| Gambar 3.1 Sungai Mahakam Tahun 1929.....   | 29 |
| Gambar 3.2 Straat te Samarinda 1905-1930 .....                                      | 30 |
| Gambar 3.3 Potongan Tipologi Bangunan Pesisir Sungai .....                          | 30 |
| Gambar 3.4 Rumah Lamin .....  | 31 |
| Gambar 3.5 Ornamen Dayak.....   | 31 |
| Gambar 3.6 <i>Land Use Pattern</i> Samarinda .....                                  | 32 |
| Gambar 3.7 Perkembangan kawasan Samarinda .....                                     | 33 |
| Gambar 3.8 Peta Jaringan Jalan Kota Samarinda Sebelum dan Sesudah PELITA. 34        |    |
| Gambar 3.9 Peta Kota Samarinda 1986 .....   | 35 |
| Gambar 3.10 Peta Lingkup Objek Penelitian .....                                     | 36 |
| Gambar 3.11 Peta Satelit Kawasan Penelitian .....                                   | 37 |
| Gambar 3.12 Koridor Dermaga Mahakam Hilir .....                                     | 38 |
| Gambar 3.13 Simpul Masjid Darussalam .....  | 38 |
| Gambar 3.14 Simpul Jalan Gajah Mada-Jalan Awang Long .....                          | 39 |
| Gambar 3.15 Simpul Korem .....  | 39 |
| Gambar 4.1 Konfigurasi <i>T-Junctions</i> .....                                     | 50 |
| Gambar 4.2 Konfigurasi Jalan <i>Curves – Linear</i> .....                           | 51 |
| Gambar 4.3 Trotoar pada titik amatan C1 dan C2 .....                                | 52 |
| Gambar 4.4 Kondisi Trotoar pada Titik Amatan B3.....                                | 53 |
| Gambar 4.5 Jembatan Penyeberangan Orang pada Titik Amatan A3.....                   | 53 |
| Gambar 4.6 Bangunan ruko pada titik amatan A1 .....                                 | 54 |
| Gambar 4.7 Landmark pada Titik Amatan B2.....                                       | 54 |
| Gambar 4.8 <i>External Appearance</i> yang tertutup pada Titik Amatan C1 dan C2.... | 55 |
| Gambar 4.9 Dermaga Mahakam Hilir.....   | 56 |
| Gambar 4.10 Elemen Sungai pada Simpul Korem .....                                   | 56 |
| Gambar 4.11 Vegetasi Pohon sebagai Elemen <i>Overhead</i> .....                     | 57 |
| Gambar 4.12 Tanaman Hias sebagai <i>Street Furniture</i> .....                      | 58 |

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 4.13 Lapangan parkir milik privat .....                 | 58  |
| Gambar 4.14 Tiang listrik yang tidak tertata dengan baik ..... | 59  |
| Gambar 4.15 Railing besi .....                                 | 60  |
| Gambar 4.16 Curb beton .....                                   | 60  |
| Gambar 4.17 Elemen Informasi.....                              | 61  |
| Gambar 4.18 Elemen komersial pada titik amatan B1 .....        | 62  |
| Gambar 4.19 Elemen temporer pada Titik Amatan A1 .....         | 62  |
| Gambar 4.20 Titik Amatan A1, A2, dan A3 .....                  | 63  |
| Gambar 4.21 <i>Pictorial Analysis</i> Titik Amatan A1 .....    | 64  |
| Gambar 4.22 <i>Pictorial Analysis</i> Titik Amatan A2 .....    | 68  |
| Gambar 4.23 <i>Pictorial Analysis</i> Titik Amatan A3 .....    | 72  |
| Gambar 4.24 Titik amatan B1, B2, dan B3 .....                  | 76  |
| Gambar 4.25 <i>Pictorial Analysis</i> Titik Amatan B1 .....    | 77  |
| Gambar 4.26 <i>Pictorial Analysis</i> Titik Amatan B2 .....    | 81  |
| Gambar 4.27 <i>Pictorial Analysis</i> Titik Amatan B3 .....    | 85  |
| Gambar 4.28 Titik Amatan C1, C2, dan C3 .....                  | 90  |
| Gambar 4.29 <i>Pictorial Analysis</i> Titik Amatan C1 .....    | 91  |
| Gambar 4.30 <i>Pictorial Analysis</i> Titik Amatan C2 .....    | 95  |
| Gambar 4.31 <i>Pictorial Analysis</i> Titik Amatan C3 .....    | 99  |
| Gambar 4.32 Titik Amatan D1, D2, dan D3 .....                  | 103 |
| Gambar 4.33 <i>Pictorial Analysis</i> Titik Amatan D1 .....    | 104 |
| Gambar 4.34 <i>Pictorial Analysis</i> Titik Amatan D2 .....    | 108 |
| Gambar 4.35 <i>Pictorial Analysis</i> Titik Amatan D3 .....    | 112 |



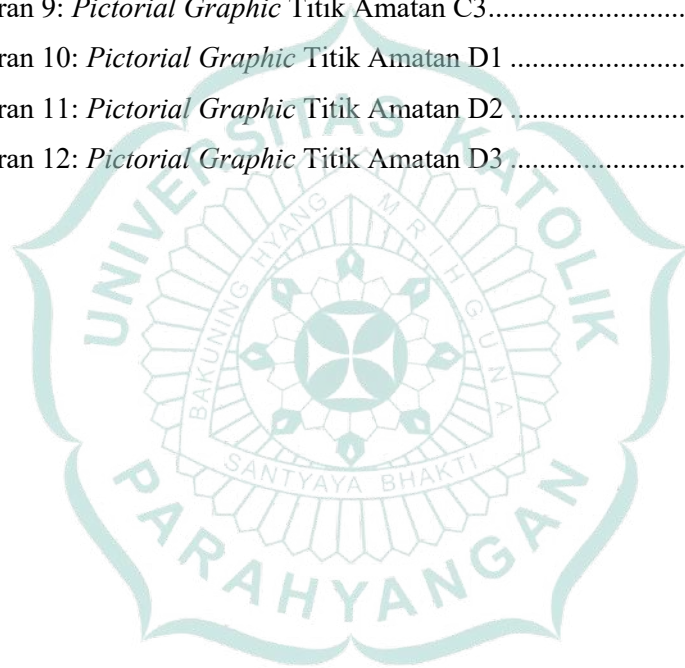
## DAFTAR TABEL

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 2.1 Relasi Estetika dan Lingkungan Perkotaan.....                                | 8   |
| Tabel 2.2 Kata Kunci <i>Place</i> menurut Cullen .....                                 | 12  |
| Tabel 2.3 Kata Kunci <i>Content</i> menurut Cullen.....                                | 13  |
| Tabel 2.4 Klasifikasi Elemen <i>Townscape</i> menurut McCluskey .....                  | 18  |
| Tabel 2.5 Legenda Warna dan Bobot Elemen Fisik-Spasial.....                            | 23  |
| Tabel 2.6 Nilai Semantik Keseimbangan Komposisi Elemen Fisik-Spasial .....             | 25  |
| Tabel 2.7 Parameter Rentang Nilai Keseimbangan Komposisi Elemen Fisik-Spasial<br>..... | 26  |
| Tabel 2.8 Legenda Warna dan Bobot Elemen Alam-Buatan .....                             | 27  |
| Tabel 2.9 Nilai Semantik Keseimbangan Elemen Alam-Buatan .....                         | 28  |
| Tabel 2.10 Parameter Rentang Nilai Keseimbangan Elemen Alam-Buatan.....                | 28  |
| Tabel 4.1 Deskripsi Komposisi Ruang Kota pada Titik Amatan A1 .....                    | 64  |
| Tabel 4.2 Deskripsi Elemen Alam-Buatan Ruang Kota pada Titik Amatan A1.....            | 67  |
| Tabel 4.3 Deskripsi Komposisi Ruang Kota pada Titik Amatan A2 .....                    | 69  |
| Tabel 4.4 Deskripsi Elemen Alam-Buatan Ruang Kota pada Titik Amatan A2.....            | 71  |
| Tabel 4.5 Deskripsi Komposisi Ruang Kota pada Titik Amatan A3 .....                    | 72  |
| Tabel 4.6 Deskripsi Elemen Alam-Buatan Ruang Kota pada Titik Amatan A3.....            | 74  |
| Tabel 4.7 Deskripsi Komposisi Ruang Kota pada Titik Amatan B1 .....                    | 77  |
| Tabel 4.8 Deskripsi Elemen Alam-Buatan Ruang Kota pada Titik Amatan B1 .....           | 79  |
| Tabel 4.9 Deskripsi Komposisi Ruang Kota pada Titik Amatan B2 .....                    | 81  |
| Tabel 4.10 Deskripsi Elemen Alam-Buatan Ruang Kota pada Titik Amatan B2... 83          |     |
| Tabel 4.11 Deskripsi Komposisi Ruang Kota pada Titik Amatan B3 .....                   | 85  |
| Tabel 4.12 Deskripsi Elemen Alam-Buatan Ruang Kota pada Titik Amatan B3... 88          |     |
| Tabel 4.13 Deskripsi Komposisi Ruang Kota pada Titik Amatan C1 .....                   | 91  |
| Tabel 4.14 Deskripsi Elemen Alam-Buatan Ruang Kota pada Titik Amatan C1 ... 93         |     |
| Tabel 4.15 Deskripsi Komposisi Ruang Kota pada Titik Amatan C2 .....                   | 95  |
| Tabel 4.16 Deskripsi Elemen Alam-Buatan Ruang Kota pada Titik Amatan C2... 98          |     |
| Tabel 4.17 Deskripsi Komposisi Ruang Kota pada Titik Amatan C3 .....                   | 100 |
| Tabel 4.18 Deskripsi Elemen Alam-Buatan Ruang Kota pada Titik Amatan C3. 102           |     |
| Tabel 4.19 Deskripsi Komposisi Ruang Kota pada Titik Amatan D1 .....                   | 104 |
| Tabel 4.20 Deskripsi Elemen Alam-Buatan Ruang Buatan pada Titik Amatan D1<br>.....     | 106 |

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 4.21 Deskripsi Komposisi Ruang Kota pada Titik Amatan D2 .....                                    | 108 |
| Tabel 4.22 Deskripsi Elemen Alam-Buatan Ruang Kota pada Titik Amatan D2.                                | 110 |
| Tabel 4.23 Deskripsi Komposisi Ruang Kota pada Titik Amatan D3 .....                                    | 112 |
| Tabel 4.24 Deskripsi Elemen Alam-Buatan Ruang Kota pada Titik Amatan D3.                                | 115 |
| Tabel 4.25 Keseimbangan Komposisi Elemen Fisik-Spasial.....   | 117 |
| Tabel 4.26 Parameter Rentang Nilai Keseimbangan Komposisi Elemen Fisik-Spasial<br>.....                 | 117 |
| Tabel 4.27 Keseimbangan Komposisi Cenderung Rendah pada Kawasan Tepian<br>Sungai Mahakam .....          | 118 |
| Tabel 4.28 Keseimbangan Komposisi Cenderung Tinggi pada Kawasan Tepian<br>Sungai Mahakam .....          | 119 |
| Tabel 4.29 Keseimbangan Komposisi Tinggi dan Menarik pada Kawasan Tepian<br>Sungai Mahakam .....        | 120 |
| Tabel 4.30 Keseimbangan Elemen Alam-Buatan.....   | 121 |
| Tabel 4.31 Parameter Rentang Nilai Keseimbangan Elemen Alam-Buatan.....                                 | 122 |
| Tabel 4.32 Keseimbangan Cenderung Tinggi Elemen Alam-Buatan pada Kawasan<br>Tepian Sungai Mahakam ..... | 123 |
| Tabel 4.33 Keseimbangan Tinggi Elemen Alam-Buatan pada Kawasan Tepian<br>Sungai Mahakam .....           | 124 |
| Tabel 5.1 Keseimbangan Komposisi pada Koridor Dermaga Mahakam Hilir.....                                | 126 |
| Tabel 5.2 Keseimbangan Komposisi pada Simpul Masjid Darussalam.....                                     | 127 |
| Tabel 5.3 Keseimbangan Komposisi pada Simpul Jalan Gajah Mada—Jalan Awang<br>Long.....                  | 128 |
| Tabel 5.4 Keseimbangan Komposisi pada Simpul Korem.....   | 128 |
| Tabel 5.5 Keseimbangan Elemen Alam-Buatan pada Koridor Dermaga Mahakam<br>Hilir.....                    | 129 |
| Tabel 5.6 Keseimbangan Elemen Alam-Buatan pada Simpul Masjid Darussalam<br>.....                        | 130 |
| Tabel 5.7 Keseimbangan Elemen Alam-Buatan pada Simpul Jalan Gajah Mada—<br>Jalan Awang Long .....       | 131 |
| Tabel 5.8 Keseimbangan Elemen Alam-Buatan pada Simpul Korem .....                                       | 131 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1: <i>Pictorial Graphic</i> Titik Amatan A1 .....  | 135 |
| Lampiran 2: <i>Pictorial Graphic</i> Titik Amatan A2 .....  | 135 |
| Lampiran 3: <i>Pictorial Graphic</i> Titik Amatan A3 .....  | 136 |
| Lampiran 4: <i>Pictorial Graphic</i> Titik Amatan B1.....   | 136 |
| Lampiran 5: <i>Pictorial Graphic</i> Titik Amatan B2.....   | 137 |
| Lampiran 6: <i>Pictorial Graphic</i> Titik Amatan B3.....   | 137 |
| Lampiran 7: <i>Pictorial Graphic</i> Titik Amatan C1.....   | 138 |
| Lampiran 8: <i>Pictorial Graphic</i> Titik Amatan C2.....   | 138 |
| Lampiran 9: <i>Pictorial Graphic</i> Titik Amatan C3.....   | 139 |
| Lampiran 10: <i>Pictorial Graphic</i> Titik Amatan D1 ..... | 139 |
| Lampiran 11: <i>Pictorial Graphic</i> Titik Amatan D2 ..... | 140 |
| Lampiran 12: <i>Pictorial Graphic</i> Titik Amatan D3 ..... | 140 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kota tidak memiliki definisi yang utuh—definisinya luas tergantung pada pendekatannya. Arsitektur melihat kota sebagai entitas fisik-spasial, yaitu sebagai manifestasi wadah secara fisik karena di dalamnya terdapat manusia dan aktivitas manusia yang membutuhkan ruang (Kusliansjah). Sebagai fenomena fisik-spasial, perwujudan kota dapat dipengaruhi oleh konteksnya, seperti konteks geografis, historis, kultural, sosio-ekonomi, maupun konteks lainnya, sehingga tampilan pemandangan kota yang berbeda memiliki karakteristik yang berbeda pula. Representasi pemandangan kota ini merupakan *townscape* atau bentang kota. *Townscape* juga dapat didefinisikan sebagai sebuah kota yang dilihat sebagai pemandangan; atau penampilan sebuah kota baik sebagian dari kota atau seluruhnya.

Ruang jalan merupakan salah satu elemen yang membentuk *townscape* dalam wujud pola dan struktur kota. Ruang jalan berperan sebagai elemen tautan yang menghubungkan satu tempat dan tempat lainnya. Ruang jalan menjadi menarik karena berisi aktivitas yang dinamis; berbeda-beda pada jangka waktu yang pendek mengingat fungsinya sebagai elemen tautan yang dilewati oleh penduduk. Citra visual ruang jalan juga berbeda-beda, terikat pada konteks kawasannya. Ruang jalan tersusun atas komposisi solid-void dan elemen-elemen di dalamnya menjadi sebuah tatanan. Komposisi pada ruang jalan juga tidak selalu membentuk tatanan yang seimbang.

Kota Samarinda merupakan salah satu kota dengan kondisi geografisnya yang unik, yaitu berada di tepian salah satu sungai terbesar di Indonesia yakni Sungai Mahakam. Kedudukannya sebagai kota tepian air atau *waterfront city* selayaknya mempertimbangkan keberadaan badan air sebagai salah satu elemen yang dominan pada panorama ruangnya kota. Kota Samarinda memiliki *urban histories* yang mengungkapkan bahwa dahulu kota ini disebut sebagai *Amsterdam van Kutai*. Kota Samarinda disebut demikian karena pada era kolonial, kawasan Samarinda dibangun kota dengan struktur dan pola yang mirip dengan karakteristik kota di Eropa. Pada saat itu dibangun kanal air sebagai jaringan transportasi air untuk kepentingan perdagangan dan sebagai sarana untuk mereduksi potensi banjir jika terjadi air pasang. Namun, sebutan *Amsterdam van Kutai* makin pudar karena eksistensi kanal dan anak sungai semakin sedikit dan beralih fungsi menjadi saluran drainase.

Kota Samarinda menjadi unik karena perkembangan kota juga dimulai dari eksistensi badan air, sehingga menimbulkan adanya keragaman elemen fisik-spasial dengan karakteristik kota tepian air atau *waterfront city*. Karakteristik tersebut berpotensi memberikan dampak pada gradien citra visual yang seimbang maupun tidak seimbang pada panorama ruang kota berdasarkan aspek fisik-spasialnya, sehingga hal tersebut menjadi menarik sebagai pembahasan pada penelitian ini.

Pada penelitian ini, kajian dilakukan melalui literatur *The Concise Townscape*, *The Aesthetic Townscape*, *Roadform and Townscape*, dan penelitian terdahulu mengenai *townscape*. Selain itu juga akan ditambahkan sumber kajian literatur lainnya untuk mendukung penelitian ini.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja elemen fisik-spasial yang berpengaruh pada tingkat keseimbangan panorama ruang kota?
2. Bagaimana keseimbangan bentuk tatanan elemen fisik-spasial pada Kawasan Tepian Sungai Mahakam, Kota Samarinda?
3. Bagaimana keseimbangan elemen alam dan buatan pada Kawasan Tepian Sungai Mahakam, Kota Samarinda?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keseimbangan berdasarkan aspek fisik-spasial pada Kawasan Tepian Sungai Mahakam Kota Samarinda ditinjau dari kajian literatur lansekap urban dan panorama ruang kota.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Sebagai kajian lanjutan dari riset literatur estetika perkotaan Bapak Ir. F.X. Budiwidodo Pangarso, MSP. terkait panorama ruang kota di Indonesia, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai kajian nriset panoraman ruang kota dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, terkait dengan lansekap urban dan citra visual panorama ruang kota. Penelitian ini juga diharapkan dapat membawa manfaat bagi Kota Samarinda dan kota tepian sungai lainnya untuk

penelitian analisis lebih dalam mengenai panorama ruang kota terkait konteks eksistensial badan air.

## 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

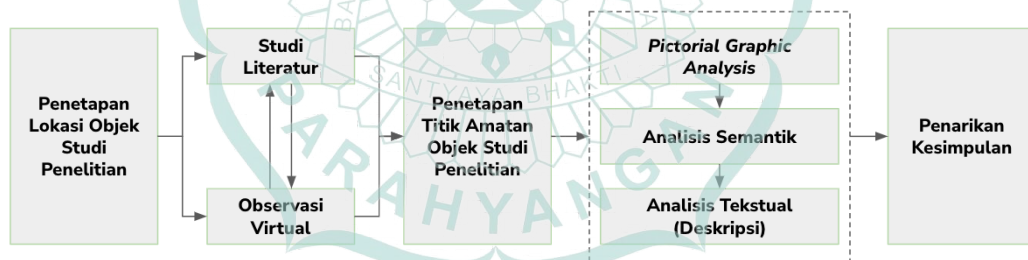
Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan dipaparkan secara deskriptif dan visual dari objek penelitian melalui observasi secara daring.
2. Kawasan yang menjadi objek studi terbatas pada kota yang ada di Indonesia dan bersifat tentatif mengikuti evaluasi studi literatur. Kota Samarinda menjadi pilihan objek studi dalam lingkup penelitian di Indonesia.

## 1.6. Metodologi Penelitian

### 1.6.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. *The Concise Townscape, The Aesthetic Townscape, Roadform and Townscape* menjadi basis literatur yang mendasari penelitian ini. Literatur yang telah disebutkan akan menjadi parameter dalam pengambilan data penelitian. Hasil penelitian ditampilkan secara deskriptif melalui metode *pictorial graphic analysis* untuk memahami panorama ruang kota secara visual.



Gambar 1.1 Model Penelitian  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

### 1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara daring untuk pengambilan data pada objek studi Kota Samarinda mencakupi kawasan tepian Sungai Mahakam. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2022 hingga bulan Juni 2022.

### 1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi daring (virtual)

Observasi virtual digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian ini. Observasi dilakukan melalui media *Google Earth*.

b. Studi Literatur

Penelitian ini menggunakan *The Concise Townscape*, *The Aesthetic Townscape*, dan *Roadform and Townscape* sebagai sumber kajian literatur.

### 1.6.4. Tahap Analisis Data

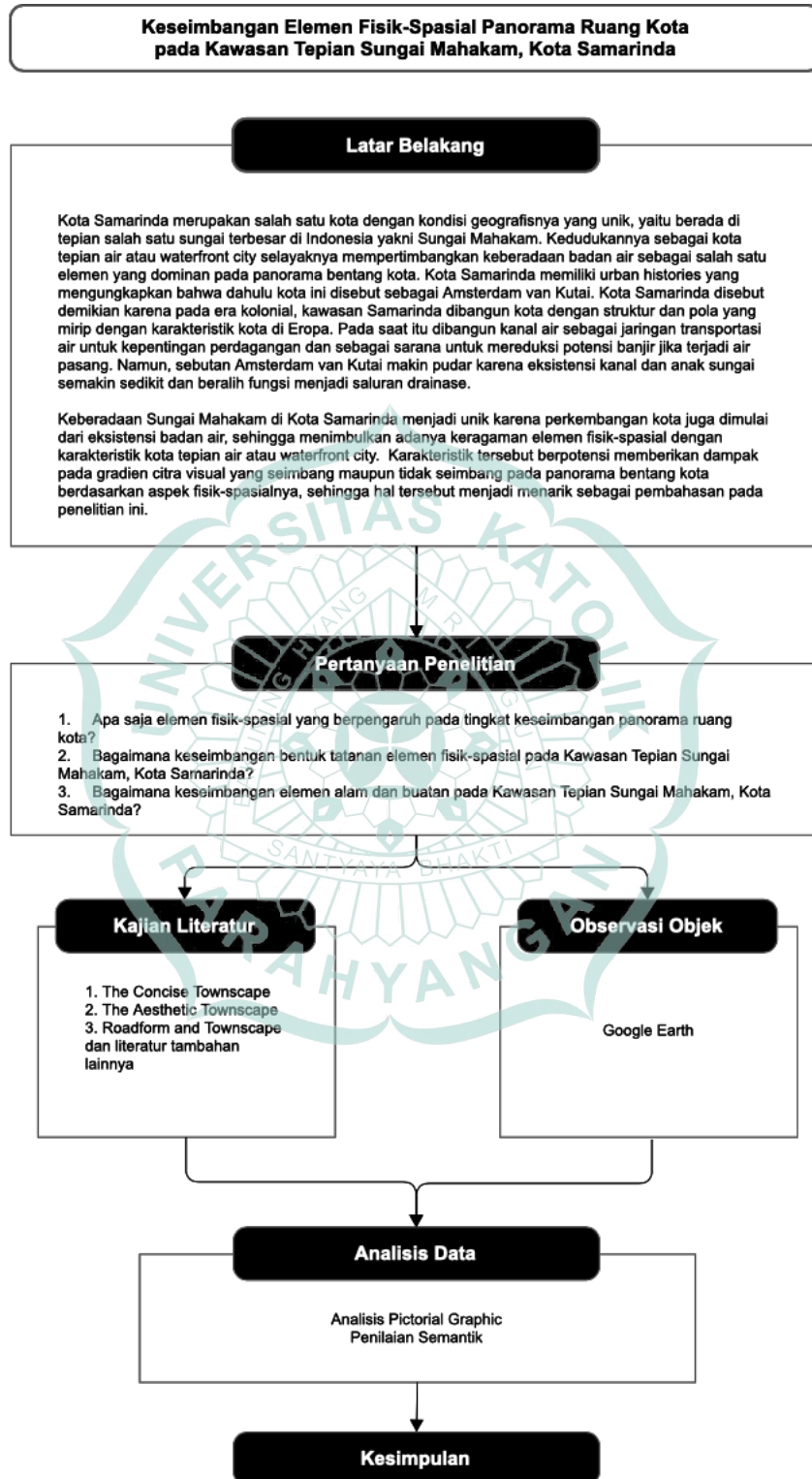
Tahap analisis data dilakukan dengan metode *pictorial graphic analysis* yang dikemukakan oleh Gordon Cullen. Metode analisis tersebut digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen fisik-spasial pada ruang kota yang menjadi objek studi. Tahapan pertama analisis yang dilakukan adalah identifikasi elemen fisik spasial dengan *pictorial graphic analysis*. Identifikasi menggunakan kode warna untuk klasifikasi ragam elemen yang berbeda dan diberikan skor pembobotan masing-masing elemen yang menandakan adanya gradien signifikansi eksistensi elemen yang penting hingga kurang penting.

Tahapan selanjutnya yaitu dilakukan penilaian semantik keseimbangan bentuk dan keseimbangan proporsi masing-masing elemen. Penilaian semantik menggunakan skor komposisi dalam bentuk rentang nilai yang menunjukkan adanya gradien komposisi elemen. Skor komposisi semantik diferensial menjadi *multiplier factor* yang kemudian dikalikan dengan skor bobot eksistensial elemen fisik-spasial yang akan menghasilkan nilai deskripsi gradien citra visual pada panorama ruang kota.

### 1.6.5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan didapatkan berdasarkan hasil analisis yang merupakan hasil elaborasi data deskriptif berdasarkan analisis data. Fakta lapangan dari hasil observasi virtual dikaitkan dengan teori yang telah dielaborasi pada studi literatur. Penarikan kesimpulan menjawab pertanyaan terkait keseimbangan panorama ruang kota pada Kawasan Tepian Sungai Kota Samarinda.

## 1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.2 Kerangka Penelitian  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)